

**PERSEPSI SISWA SMAN 4 KENDARI TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET  
DALAM PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI  
COVID-19**

**Murni Sabilu<sup>1)</sup>, Jahidin<sup>1)</sup>, Nurrijal<sup>1)</sup>, Fahruq Satria<sup>1)</sup>\***

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo kendari Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [kagurafahruqka16.com@gmail.com](mailto:kagurafahruqka16.com@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 4 Kendari terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian adalah persepsi siswa SMA Negeri 4 Kendari terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Indikator persepsi berupa pemahaman, pengalaman, dan kebiasaan adapun indikator penggunaan internet berupa media dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring dan lingkungan pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa SMA Negeri 4 Kendari terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bervariasi yaitu kategori persepsi baik, persepsi ragu-ragu, dan persepsi buruk.

**Kata kunci:** Persepsi, Internet, Pembelajaran, Covid-19

**PERCEPTION OF STUDENTS AT SMA NEGERI 4 KENDARI ON THE USE OF THE  
INTERNET IN THE IMPLEMENTATION OF LEARNING IN THE TIME COVID-19  
PANDEMIC**

**Abstract:** This study aims to determine the perceptions of SMA Negeri 4 Kendari students towards the use of the internet in the implementation of learning during the covid-19 pandemic. This type of research is included in quantitative descriptive research. The variable in the study is the perception of SMA Negeri 4 Kendari students on the use of the internet in the implementation of learning during the Covid-19 pandemic. Perception indicators in the form of understanding, experience, and habits as for indicators of internet use in the form of media and learning facilities used in online learning, the need for the implementation of online learning systems, and the environment for implementing online learning systems during the Covid-19 pandemic. Based on the results of the research, the perceptions of SMA Negeri 4 Kendari students towards the use of the internet in implementing learning during the COVID-19 pandemic varied, namely the categories of good perception, doubtful perception, and bad perception.

**Keywords:** Perception, Internet, Learning, Covid-19

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan kini telah melakukan pembelajaran secara daring karena adanya virus baru yang disebut dengan covid-19 atau coronavirus. Menurut (Dewi, 2020) menyatakan bahwa coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Gejala pada virus ini hampir sama dengan penyakit flu yaitu seperti batuk, pilek, demam dan disertai sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus ini menyebabkan masyarakat menjadi resah serta dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19 adalah seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Beberapa bidang yang ada di Indonesia ditutup sementara guna memutus penyebaran virus covid-19.

Dampak dari adanya virus covid-19 salah satunya adalah pendidikan dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Menurut (Nuryana, 2020) pembelajaran online atau daring dimasa pandemi covid-19 adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau dari rumah guna memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut (Dewi, 2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti google form, whatsapp group, video converence, google clasroom, telepon, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada siswa.

Pandemi covid-19 atau virus corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi pendidikan jarak jauh menggunakan jaringan internet atau belajar dari rumah. Akibatnya, metode belajar yang semula mengandalkan ceramah dengan berinteraksi tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Seperti yang disampaikan (Zhafirah, A., Syarief, G., Purinur, R. S. R., Ghilman, R. M., Albar, R. F., & Fauzi, M. B., 2020) pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaranpun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi saat ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran yang dilakukan secara daring yang dihadapi oleh siswa seperti yang terjadi pada siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Kendari bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap penggunaan internet dimasa pandemi covid-19. Siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, tetap menjaga kesehatan, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran dan kebiasaan hidup sehat. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 4 Kendari terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021 di SMA Negeri 4 Kendari. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dari responden kemudian dikaji untuk mengetahui persepsi asiswa SMA Negeri 4 Kendari

terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Sukmadinata, 2012). Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini yaitu turunan rangkai likert lima skala. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Ukuran yang digunakan terdiri atas 5 (lima) pilihan yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (R) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kendari yang terbagi menjadi delapan kelas yaitu dari kelas XI IPA 1 sampai dengan kelas XI IPA 8 dengan total siswa sebanyak 299 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam pengambilan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dari hasil rumus slovin di dapatkan sampel yaitu 120 siswa.

**HASIL PENELITIAN**

Data hasil skor persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 1.

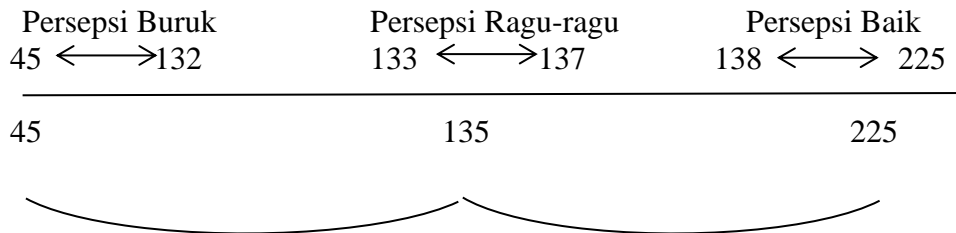
Tabel 1. Data skor persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19

No.	Res.	Nomor butir soal								Total
		1	2	3	.	.	.	.	45	
1	MH	5	5	5	.	.	.	.	4	166
2	NK	5	5	2	.	.	.	.	4	139
3	PA	4	5	5	.	.	.	.	4	157
.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
120	SK	3	5	3	.	.	.	.	5	138

Data persepsi secara umum diperoleh skor tertinggi yaitu 190 dan skor terendah yaitu 117.

**Interpretasi Data Skor Presepsi**

Data persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 secara umum diukur menggunakan instrumen turunan Rensis Likert (Rho Eta) dengan 5 skala serta jumlah pernyataan sebanyak 45 dengan rentangan skor teoritik instrumen yaitu skor minimal 45 dan skor maksimal 225. Hasil data yang diukur digambarkan/ diinterpretasikan melalui gambar 1.



(Azwar, 2004)

Gambar 1. Interpretasi data skor persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19.

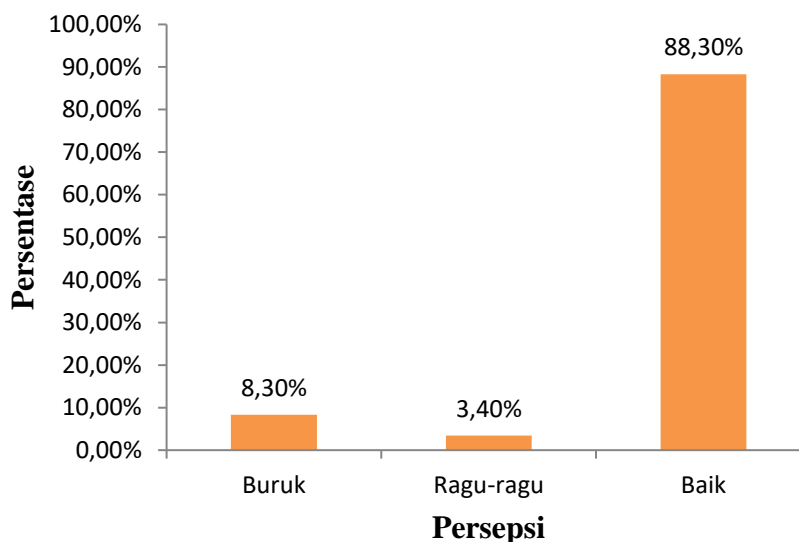
**Hasil Interpretasi Data Skor Presepsi**

Hasil interpretasi data persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase	Persepsi
45-132	10	8,3%	Buruk
133-137	4	3,4%	Ragu-ragu
138-225	106	88,3%	Baik
Jumlah	120	100%	

Hasil distribusi frekuensi skor persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang disajikan pada tabel 2. digambarkan dalam diagram batang gambar 2.



Gambar 2. Diagram batang persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-1

Tabel 3. Data hasil analisis statistik skor persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19

	Column1
Mean	154.4916667
Standar error	1.289963185
Median	154
Modus	158
Standar devisiasi	14.1308387
Sample variance	199.6806022
Kurtosis	0.264670338
Skewnes	-0.188897234
Range	73

Minimum	117
Maximum	190
Sum	18539
Count	120

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan variasi persepsi siswa terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Siswa yang berpersepsi buruk dengan rentangan skor 45-132 sebanyak 10 orang (8,3%), siswa yang berpersepsi ragu-ragu dengan rentangan skor 133-137 sebanyak 4 orang (3,4%), dan siswa yang berpersepsi baik dengan rentangan skor 138-225 sebanyak 106 orang (88,3%). Hasil tersebut diartikan kebanyakan persepsi siswa SMA Negeri 4 Kendari terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori persepsi baik.

Pada skala skor statistik persepsi siswa di peroleh skor tertinggi yaitu 190 dan skor terendah yaitu 117, dengan skor rata-rata (mean) adalah 154,5 yang berarti rata-rata siswa memiliki persepsi yang baik. Untuk nilai tengah (median) yang berarti persepsi siswa berada pada kategori baik. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 158 yang berarti banyak siswa yang memilih pada kategori persepsi baik. Data hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 8 berada dalam kategori persepsi baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nugraha, 2015) bahwa persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu, menurut (Taufik, 2013). Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses pengenalan atau pengetahuan objek melalui alat indera manusia kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman. Melalui persepsi, seseorang terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungan dan orang lain. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi tiap-tiap individu tentang sesuatu akan berbeda-beda karena persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi pikirannya. Persepsi akan memungkinkan manusia memberi penilaian terhadap suatu kondisi tertentu karena rangsangan (stimulus) yang diberikan

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian dari (Prabowo, 2020) menyimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 kategori terbanyak yaitu dalam kategori sedang persentase 42,56%. Hal diartikan bahwa pembelajaran PJOK dirasa akan lebih baik dilakukan secara offline atau dilakukan secara tatap muka.

Siswa yang berpersepsi baik mempunyai arti bahwa siswa berpandangan baik, mengetahui bahwa penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi memiliki banyak manfaat bagi siswa. Salah satu siswa yang berpersepsi baik terhadap penggunaan internet pada masa pandemi menyatakan bahwa beberapa manfaat dari penggunaan internet yaitu dapat memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi, mengerjakan dan mengirim tugas dengan lebih efisien, serta memudahkan siswa dalam mencari materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Numiek, 2013) bahwa pembelajaran online atau e-learning menurutnya adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Persepsi siswa dengan kategori ragu-ragu mempunyai arti bahwa siswa berpandangan netral atau diantara positif dan negatif. Dalam hal ini berarti siswa menganggap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah seorang siswa yang berpersepsi ragu-ragu berpendapat bahwa tidak selamanya jaringan yang digunakan dalam proses pembelajaran online berjalan dengan baik, serta ada beberapa materi pembelajaran yang sulit dipahami

dalam proses pembelajaran online seperti tugas pembelajaran dalam bentuk praktek. Persepsi siswa dengan kategori buruk mempunyai arti bahwa siswa berpandangan negatif terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Salah satu siswa yang berpersepsi buruk berpendapat bahwa pembelajaran online terlalu monoton karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran, sehingga terkadang siswa menjadi malas dan bosan saat pembelajaran online berlangsung sejalan dengan pendapat (Syah dkk., 2020) bahwa terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu: a) penguasaan internet yang terbatas oleh guru; b) kurang memadainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana pada kondisi darurat. Persepsi yang baik terhadap suatu objek diperlukan, sebab persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Persepsi siswa yang bervariasi terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, akan mewarnai sikap siswa yang beragam pula terhadap kondisi dimasa pandemi, dan akan membentuk perilaku siswa dalam memandang kondisinya. Kebanyakan Siswa menganggap bahwa penggunaan internet pada masa pandemi memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi mereka, menurut (Dewi, 2020) dengan adanya pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis deskriptif dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri 4 Kendari terhadap penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bervariasi yaitu kategori persepsi baik (88,3 %), persepsi ragu-ragu (3,4 %), dan persepsi buruk (8,3 %). Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan bahwa pada masa pandemi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring hendaknya menambah pengetahuan sendiri sehingga dapat tercapai proses pembelajaran daring dengan baik. Sedangkan guru sebelum mengajar perlu memperhatikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Jika sudah diketahui maka guru akan lebih mudah menentukan materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan sehingga pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik dan siswa mengikutinya dengan senang tanpa adanya unsur paksaan. Bagi peneliti yang hendak ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, agar berupaya melakukan penelitian yang lebih luas lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). 2010 Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. Cerdas Sifa Pendidikan, 4(1).
- Numiek, S. H. (2013). Keefektivitas e-learning sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1).
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. Kabar Priangan, 1(1), 73-80.
- Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode penelitian pendidikan.
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & Adinugraha, T. S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping. Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH), 2(2), 28-33.
- Taufik, I. (2013). Persepsi masyarakat terhadap pemulung di pemukiman tpa kelurahan bukit pinang kecamatan samarinda ulu. Journal Sosiologi, 1(4), 85-95.

Zhafirah, A., Syarif, G., Purinur, R. S. R., Ghilman, R. M., Albar, R. F., & Fauzi, M. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Masyarakat Kampung Cimasuk Kidul. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 73-85.